

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Dasar Fotografi Mode dan Kecantikan

Bagian ini saya akan menguraikan konsep dasar fotografi mode dan kecantikan sebagai landasan teoretis untuk memahami konteks penelitian mengenai efektivitas teknik retouching digital.

1.1.1 Fotografi Mode

1. Definisi dan Karakteristik: Fotografi mode adalah genre fotografi yang terutama ditujukan untuk menampilkan pakaian, aksesoris, dan tren gaya hidup. Lebih dari sekadar dokumentasi produk, fotografi mode bertujuan untuk menciptakan narasi visual, membangun citra merek, dan menginspirasi audiens. Karakteristik utama fotografi mode meliputi:
 - a. Fokus pada Pakaian dan Gaya: Elemen utama dalam foto mode adalah busana dan bagaimana dikenakan serta dipadupadankan.
 - b. Model sebagai Representasi: Model berperan penting dalam menghidupkan pakaian dan menyampaikan pesan gaya. Pemilihan model, pose, dan ekspresi sangat diperhatikan.
 - c. Latar dan Konsep yang Terkurasi: Lokasi pemotretan dan konsep visual secara keseluruhan dirancang untuk mendukung tema pakaian dan citra merek.
 - d. Estetika yang Tinggi: Penekanan pada komposisi visual yang menarik, pencahayaan dramatis, dan detail artistik.

- e. Konteks Budaya dan Tren: Fotografi mode seringkali mencerminkan atau bahkan menciptakan tren budaya dan gaya hidup pada masanya.
- f. Publikasi dalam Media Mode: Hasil fotografi mode umumnya ditampilkan dalam majalah mode, kampanye iklan, katalog, dan platform digital yang berfokus pada gaya.

2. Perkembangan Sejarah: Sejarah fotografi mode dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke-20 dengan munculnya majalah-majalah mode ilustratif yang kemudian beralih ke fotografi. Tokoh-tokoh seperti Edward Steichen dan Cecil Beaton meletakkan dasar bagi estetika fotografi mode modern. Perkembangan teknologi kamera, pencahayaan, dan media publikasi turut memengaruhi evolusi genre ini. Era digital membawa perubahan signifikan dalam hal produksi, distribusi, dan gaya visual fotografi mode.
3. Standar Visual dan Elemen Penting: Standar visual dalam fotografi mode terus berkembang, namun beberapa elemen tetap krusial:
 - a. Presentasi Pakaian yang Optimal: Menampilkan detail, tekstur, dan siluet pakaian dengan jelas dan menarik.
 - b. Gaya dan *Mood* yang Konsisten: Menciptakan atmosfer dan menyampaikan pesan gaya yang sesuai dengan merek atau editorial.
 - c. Komposisi yang Dinamis: Menggunakan elemen visual untuk mengarahkan mata pemirsa dan menciptakan daya tarik.
 - d. Pencahayaan yang Efektif: Memanfaatkan cahaya untuk menonjolkan bentuk, tekstur, dan menciptakan suasana.
 - e. Pemilihan Model yang Tepat: Kesesuaian model dengan konsep dan gaya pakaian.

1.1.2 Fotografi Kecantikan

1. Definisi dan Karakteristik: Fotografi kecantikan adalah genre fotografi yang fokus pada penonjolan keindahan dan fitur fisik model, seringkali terkait dengan produk kosmetik, perawatan kulit, dan gaya rambut. Karakteristik utama fotografi kecantikan meliputi:
 - a. Fokus pada Wajah dan Tubuh: Detail wajah (mata, bibir, kulit) dan bagian tubuh tertentu menjadi pusat perhatian.
 - b. Penekanan pada Kesempurnaan: Meskipun interpretasi "sempurna" dapat bervariasi, seringkali ada upaya untuk menampilkan kulit yang halus, riasan yang sempurna, dan fitur yang menarik.
 - c. Pencahayaan yang Lembut dan Merata: Seringkali digunakan untuk meminimalkan bayangan keras dan menonjolkan tekstur kulit yang halus.
 - d. Riasan dan Tata Rambut yang Detail: Penampilan model dalam hal riasan dan tata rambut menjadi elemen kunci.
 - e. Ekspresi yang Menarik: Ekspresi wajah model seringkali menyampaikan emosi atau menonjolkan produk yang dipromosikan.
 - f. Penggunaan *Close-up*: Pengambilan gambar dari jarak dekat sering digunakan untuk menyoroti detail.
2. Perkembangan Sejarah: Seiring dengan perkembangan industri kosmetik dan media cetak, fotografi kecantikan juga mengalami evolusi. Awalnya seringkali berupa ilustrasi, kemudian beralih ke fotografi dengan penekanan pada representasi ideal kecantikan. Pengaruh tren mode dan perubahan standar kecantikan turut membentuk gaya visual genre ini.
3. Standar Visual dan Elemen Penting: Standar visual dalam

fotografi kecantikan seringkali melibatkan:

- a. Kulit yang Halus dan Bercahaya: Pencapaian tampilan kulit yang sehat dan tanpa cela (yang seringkali dibantu oleh retouching).
- b. Riasan yang Sempurna: Menampilkan aplikasi riasan yang presisi dan menarik.
- c. Detail Mata dan Bibir yang Menarik: Menyoroti fitur-fitur wajah yang dianggap menarik.
- d. Pencahayaan yang Flattering: Menggunakan cahaya untuk menonjolkan fitur dan menyamarkan kekurangan.
- e. Ekspresi yang Menarik dan Relevan: Menyampaikan pesan atau emosi yang sesuai dengan produk atau konsep.

1.2 Retouching Digital dalam Fotografi Mode dan Kecantikan

Pada bagian ini saya akan menguraikan secara mendalam mengenai konsep retouching digital dalam konteks fotografi, khususnya dalam genre mode dan kecantikan. Pembahasan akan mencakup definisi, sejarah perkembangan, peran pentingnya dalam industri, aspek etika dan estetika, serta pengenalan terhadap perangkat lunak Adobe Photoshop 2024 sebagai alat utama dalam praktik retouching saat ini.

1.2.1 Definisi dan Tujuan Retouching Digital

Retouching digital, dalam konteks fotografi, merujuk pada proses manipulasi dan modifikasi citra digital setelah proses pengambilan gambar. Tujuan utama dari retouching adalah untuk meningkatkan kualitas visual, memperbaiki kekurangan, menyempurnakan detail, dan menciptakan hasil akhir yang sesuai dengan visi artistik atau standar industri. Secara lebih rinci, tujuan retouching digital dalam fotografi mode dan kecantikan meliputi:

1. Koreksi Teknis: Memperbaiki masalah teknis yang mungkin timbul saat pemotretan, seperti koreksi warna, penyesuaian pencahayaan (brightness, kontras, highlights, shadows), penghilangan distorsi lensa, dan penajaman gambar.
2. Penyempurnaan Estetika: Meningkatkan daya tarik visual gambar melalui penghalusan tekstur (kulit, kain), penghilangan noda atau imperfeksi (jerawat, kerutan halus), penyesuaian bentuk dan proporsi, serta manipulasi warna untuk menciptakan *mood* atau atmosfer tertentu.

3. Pemenuhan Standar Industri: Dalam industri mode dan kecantikan, terdapat standar visual tertentu yang seringkali menuntut hasil akhir yang sangat halus, detail, dan ideal. Retouching berperan penting dalam memenuhi standar ini.
4. Ekspresi Kreatif: Retouching juga dapat menjadi alat untuk ekspresi artistik, memungkinkan fotografer dan editor untuk menciptakan efek visual yang unik dan melampaui realitas.
5. Konsistensi Visual: Dalam kampanye iklan atau editorial yang melibatkan banyak gambar, retouching membantu menciptakan konsistensi visual di seluruh rangkaian foto.

1.2.2 Sejarah dan Perkembangan Teknik Retouching

Praktik memanipulasi foto telah ada sejak awal perkembangan fotografi analog. Metode awal melibatkan teknik manual seperti *dodging* dan *burning* saat pencetakan di kamar gelap, serta penggunaan negatif untuk membuat perubahan halus. Namun, transisi ke era digital membawa perubahan revolusioner dalam proses retouching:

1. Era Analog: Manipulasi foto terbatas pada proses fisik di kamar gelap. Teknik seperti *airbrushing* juga digunakan untuk menghilangkan ketidaksempurnaan pada cetakan. Proses ini memakan waktu, sulit dikontrol dengan presisi, dan bersifat destruktif (perubahan permanen pada fisik foto).
2. Awal Era Digital: Munculnya perangkat lunak pengolah gambar seperti Adobe Photoshop pada akhir 1980-an membuka kemungkinan manipulasi gambar yang jauh lebih fleksibel, non-destruktif, dan dengan tingkat presisi yang tinggi.
3. Perkembangan Perangkat Lunak: Seiring waktu, perangkat lunak

seperti Photoshop terus berkembang dengan penambahan fitur-fitur canggih yang semakin mempermudah dan mempercepat proses retouching. Fitur seperti *layer*, *masking*, *adjustment layers*, dan berbagai *tools* seleksi dan manipulasi warna menjadi andalan para retoucher.

4. Munculnya Teknik-Teknik Spesifik: Era digital melahirkan berbagai teknik retouching spesifik yang dioptimalkan untuk kebutuhan fotografi mode dan kecantikan, seperti *frequency separation* untuk menghaluskan kulit sambil mempertahankan detail tekstur, *dodge and burn* untuk memahat bentuk melalui manipulasi cahaya dan bayangan, serta teknik *color grading* yang canggih untuk menciptakan estetika warna yang khas.

1.2.3 Peran dan Pentingnya Retouching dalam Industri Fotografi Mode dan Kecantikan

Retouching digital kini menjadi bagian integral dari alur kerja produksi dalam industri fotografi mode dan kecantikan. Perannya sangat signifikan karena beberapa alasan:

1. Menciptakan Citra Ideal: Industri mode dan kecantikan seringkali berfokus pada representasi ideal. Retouching membantu mencapai tampilan yang dianggap sempurna atau sesuai dengan visi merek.
2. Menghilangkan Imperfeksi: Dalam fotografi close-up kecantikan, bahkan ketidaksempurnaan kecil pada kulit atau riasan dapat terlihat jelas. Retouching memungkinkan penghilangan detail yang tidak diinginkan.
3. Meningkatkan Daya Tarik Visual: Foto yang telah di-retouching dengan baik seringkali memiliki daya tarik visual yang lebih kuat dan menarik perhatian audiens.
4. Mendukung Narasi Visual: Retouching dapat digunakan untuk memperkuat pesan atau cerita yang ingin disampaikan melalui foto mode. Misalnya, *color grading* dapat menciptakan suasana dramatis atau *vintage*.
5. Konsistensi Merek: Merek mode dan kecantikan seringkali memiliki standar visual yang ketat. Retouching membantu memastikan bahwa semua gambar yang mewakili merek memiliki tampilan yang konsisten.
6. Adaptasi dengan Tren: Tren visual dalam fotografi mode dan kecantikan terus berubah. Retouching memungkinkan para profesional untuk menyesuaikan gaya visual foto agar tetap relevan.

1.2.4 Aspek Etika dan Estetika dalam Praktik Retoruhing

Meskipun retouching memiliki banyak manfaat, penting untuk mempertimbangkan aspek etika dan estetika yang terkait:

1. **Representasi Realitas:** Penggunaan retouching yang berlebihan dapat menghasilkan representasi tubuh dan kecantikan yang tidak realistis, yang berpotensi memengaruhi citra diri dan ekspektasi masyarakat.
2. **Transparansi:** Perdebatan mengenai sejauh mana retouching harus diungkapkan kepada publik terus berlanjut. Beberapa pihak menyerukan transparansi untuk menjaga kepercayaan dan menghindari penipuan visual.
3. **Standar Kecantikan yang Tidak Sehat:** Kritik sering dilayangkan terhadap industri mode dan kecantikan karena menciptakan standar kecantikan yang tidak dapat dicapai secara alami melalui retouching.
4. **Nilai Estetika:** Efektivitas retouching juga bergantung pada keahlian dan selera artistik retoucher. Retouching yang buruk dapat menghasilkan gambar yang terlihat artifisial dan kehilangan keindahan alaminya.
5. **Pergeseran Persepsi:** Generasi muda yang terpapar pada citra yang terus-menerus di-retouching dapat mengembangkan persepsi yang terdistorsi tentang kecantikan dan realitas.

1.2.5 Adobe Photoshop 2024 Sebagai Perangkat Utama Retouching

Adobe Photoshop telah lama menjadi perangkat lunak standar industri untuk retouching digital, dan versi terbaru, Adobe Photoshop 2024, melanjutkan tradisi ini dengan berbagai fitur canggih dan peningkatan kinerja:

1. **Fitur-Fitur Relevan:** Photoshop 2024 menawarkan berbagai alat dan fitur yang sangat relevan untuk retouching fotografi mode dan kecantikan, termasuk:
 - a. **Selection Tools:** Alat seleksi yang presisi untuk mengisolasi area gambar yang akan dimanipulasi.
 - b. **Layer System:** Sistem lapisan non-destruktif yang memungkinkan manipulasi gambar tanpa mengubah piksel asli.
 - c. **Masking:** Teknik untuk menyembunyikan atau menampilkan bagian tertentu dari lapisan.
 - d. **Adjustment Layers:** Lapisan penyesuaian untuk mengubah warna, pencahayaan, dan kontras secara non-destruktif.
 - e. **Healing Brush dan Clone Stamp Tools:** Alat untuk menghilangkan noda dan duplikasi area gambar.
 - f. **Frequency Separation:** Teknik canggih untuk menghaluskan kulit sambil mempertahankan detail tekstur.
 - g. **Dodge and Burn Tools:** Alat untuk memanipulasi pencahayaan secara selektif.

- h. Color Grading Tools: Alat untuk menyesuaikan dan memanipulasi warna secara keseluruhan atau pada area tertentu.
 - i. Generative Fill dan Expand (Fitur AI): Fitur baru yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mengisi atau memperluas area gambar secara kontekstual.
2. Alur Kerja Umum: Alur kerja retouching menggunakan Photoshop umumnya melibatkan langkah-langkah seperti koreksi dasar, penghilangan noda, penghalusan kulit, penyesuaian warna dan pencahayaan, penajaman, dan *final touches*. Namun, alur kerja spesifik dapat bervariasi tergantung pada gaya dan kebutuhan proyek.

1.3 Perangkat Lunak Adobe Photoshop 2024 Retouching Fotografi Mode dan Kecantikan

Pada bagian ini saya secara khusus akan menguraikan perangkat lunak Adobe Photoshop 2024 sebagai alat utama yang digunakan dalam praktik retouching digital untuk fotografi mode dan kecantikan. Pembahasan akan mencakup gambaran umum perangkat lunak, fitur-fitur utama yang relevan, serta alur kerja umum dalam melakukan retouching menggunakan platform ini.

1.3.1 Gambaran Umum Adobe Photoshop 2024

Adobe Photoshop merupakan perangkat lunak pengolah grafis berbasis *raster* yang dikembangkan dan dipasarkan oleh Adobe Inc. Sejak kemunculannya, Photoshop telah menjadi standar industri untuk manipulasi, koreksi, dan peningkatan gambar digital di berbagai bidang, termasuk fotografi, desain grafis, dan ilustrasi. Versi terbaru, Adobe Photoshop 2024, menawarkan sejumlah peningkatan fitur, alat baru, dan performa yang dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan para profesional kreatif.

Antarmuka Photoshop 2024 secara umum terdiri dari beberapa elemen utama :

1. Menu Bar (Bagian Atas): Berisi menu-menu utama seperti File, Edit, Image, Layer, Type, Select, Filter, 3D, View, Window, dan Help, yang menyediakan akses ke berbagai fungsi dan pengaturan.
2. Options Bar (Di bawah Menu Bar): Menampilkan opsi dan pengaturan yang spesifik untuk alat yang sedang aktif dipilih pada *Tools Panel*.

3. Tools Panel (Biasanya di sisi kiri): Berisi berbagai alat untuk seleksi, *painting*, editing, *retouching*, navigasi, dan lainnya. Contoh alat *retouching* yang penting termasuk *Healing Brush Tool*, *Clone Stamp Tool*, *Patch Tool*, *Dodge Tool*, dan *Burn Tool* (bayangkan ikon-ikon alat ini di sini).
4. Panels (Biasanya di sisi kanan): Berisi berbagai panel yang mengatur aspek- aspek pekerjaan seperti *Layers*, *Adjustments*, *Properties*, *History*, *Color*, *Swatches*, dan lainnya. Panel *Layers* sangat krusial dalam alur kerja *retouching* non-destruktif (bayangkan tampilan panel *Layers* dengan beberapa lapisan di dalamnya).
5. Document Window (Area Tengah): Tempat di mana gambar yang sedang dikerjakan ditampilkan.

1.3.2 Fitur Utama Adobe Photoshop 2024 Yang Relevan untuk Retouching

Photoshop 2024 menyediakan serangkaian fitur canggih yang sangat mendukung proses retouching dalam fotografi mode dan kecantikan. Beberapa fitur utama yang relevan meliputi:

1. **Layer System:** Sistem lapisan non-destruktif memungkinkan pengguna untuk bekerja pada elemen gambar yang berbeda secara terpisah tanpa mengubah piksel asli. Ini sangat penting untuk eksperimentasi dan revisi dalam retouching.
2. **Masking:** Fitur *layer masks* dan *clipping masks* memungkinkan pengguna untuk secara selektif menyembunyikan atau menampilkan bagian dari lapisan, memberikan kontrol yang presisi atas area yang di-retouch.
3. **Adjustment Layers:** Lapisan penyesuaian (seperti *Levels*, *Curves*, *Brightness/Contrast*, *Hue/Saturation*, *Color Balance*, *Black & White*) memungkinkan koreksi warna dan tonal secara non-destruktif, yang sangat penting untuk *color grading* dan penyesuaian pencahayaan.
4. **Selection Tools:** Berbagai alat seleksi (seperti *Lasso Tool*, *Marquee Tool*, *Quick Selection Tool*, *Object Selection Tool*, *Select Subject*) memungkinkan pemilihan area gambar yang akurat untuk diterapkan retouching secara spesifik.
5. **Retouching Tools:** Sekelompok alat yang dirancang khusus untuk menghilangkan noda, menghaluskan tekstur, dan memperbaiki ketidaksempurnaan:

- a. Healing Brush Tool: Memperbaiki area yang dipilih dengan mencocokkan tekstur, pencahayaan, transparansi, dan bayangan dari piksel sampel (bayangkan ikon *Healing Brush* dan contoh penggunaannya pada kulit).
 - b. Clone Stamp Tool: Menduplikasi piksel dari satu area gambar ke area lain (bayangkan ikon *Clone Stamp* dan contoh penggunaannya untuk menghilangkan objek).
 - c. Patch Tool: Memperbaiki area yang dipilih dengan piksel dari area lain atau pola (bayangkan ikon *Patch Tool* dan contoh penggunaannya untuk memperbaiki area kulit yang luas).
 - d. Spot Healing Brush Tool: Dengan cepat menghilangkan noda dan ketidaksempurnaan kecil hanya dengan mengklik area tersebut (bayangkan ikon *Spot Healing Brush*).
 - e. Content-Aware Move Tool: Memungkinkan memindahkan atau memperluas objek yang dipilih dan secara cerdas mengisi area kosong.
6. Dodge and Burn Tools: Alat untuk mencerahkan (dodge) atau menggelapkan (burn) area gambar secara selektif, berguna untuk memahat fitur wajah dan menciptakan dimensi.
7. Filter Gallery: Menyediakan berbagai filter untuk efek artistik, distorsi, penajaman, dan lainnya. Filter tertentu dapat digunakan dengan hati-hati dalam retouching kreatif.
8. Camera Raw Filter: Memungkinkan penyesuaian mendasar pada file RAW (dan juga file JPEG/TIFF) terkait pencahayaan, warna, detail, dan koreksi lensa sebelum proses retouching lebih lanjut.
9. Color Grading Tools: Fitur seperti *Color Balance*, *Curves*, *Hue/Saturation*, dan *Color Lookup Tables (LUTs)* memungkinkan manipulasi warna yang kompleks untuk menciptakan *mood* dan estetika visual yang diinginkan.

10. Generative Fill dan Expand (Fitur AI): Fitur terbaru yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mengisi area kosong berdasarkan konteks atau memperluas batas gambar dengan konten yang dihasilkan secara otomatis. Fitur ini dapat berguna dalam skenario retouching tertentu.

1.3.3 Alur Kerja Umum Retouching Menggunakan Adobe Photoshop 2024

Meskipun alur kerja retouching dapat bervariasi tergantung pada preferensi individu dan kompleksitas gambar, berikut adalah alur kerja umum yang sering saya gunakan dalam fotografi mode dan kecantikan menggunakan Adobe Photoshop 2024:

1. Koreksi Dasar: Melakukan penyesuaian awal pada gambar seperti koreksi eksposur, kontras, white balance, dan penajaman menggunakan *Camera Raw Filter* atau *Adjustment Layers*.
2. Penghilangan Noda dan Imperfeksi: Menggunakan alat seperti *Spot Healing Brush Tool*, *Healing Brush Tool*, dan *Patch Tool* untuk menghilangkan jerawat, noda, rambut liar, dan ketidaksempurnaan kecil lainnya pada kulit dan area lain.
3. Penghalusan Kulit: Menerapkan teknik *frequency separation* atau *blurring* secara hati-hati untuk menghaluskan tekstur kulit sambil mempertahankan detail penting seperti pori-pori.
4. Dodge and Burn: Memahat fitur wajah dan tubuh dengan menggunakan alat *Dodge* dan *Burn* untuk menonjolkan highlights dan menciptakan bayangan yang lembut.
5. Retouching Mata, Bibir, dan Rambut: Meningkatkan ketajaman mata, mempertegas warna bibir, menghaluskan dan menambahkan volume pada rambut menggunakan berbagai alat dan teknik seleksi.
6. Koreksi Bentuk dan Proporsi: Melakukan penyesuaian halus pada bentuk wajah, tubuh, atau elemen pakaian menggunakan alat seperti *Liquify Tool* dengan sangat hati-hati agar tetap terlihat natural.

7. Color Grading: Menerapkan penyesuaian warna secara keseluruhan untuk menciptakan *mood* atau estetika visual yang diinginkan menggunakan *Adjustment Layers* seperti *Curves*, *Color Balance*, dan *LUTs*.
8. Penajaman Akhir: Melakukan penajaman akhir pada gambar untuk meningkatkan detail setelah semua proses retouching selesai.
9. Penyimpanan: Menyimpan gambar dalam format yang sesuai untuk tujuan penggunaannya (misalnya, JPEG untuk web, TIFF untuk cetak).

1.4 Teknik – Teknik retouching Digital dalam Fotografi Mode kecantikan

Pada bagian ini saya akan menguraikan berbagai teknik retouching digital yang umum digunakan dan dianggap efektif dalam konteks fotografi mode dan kecantikan menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop 2024. Setiap teknik akan dijelaskan secara rinci mengenai prinsip kerjanya, langkah-langkah umum implementasinya, serta kelebihan dan kekurangannya dalam mencapai standar visual yang berbeda.

1.4.1 Frequency Separation

1. Prinsip Kerja: Teknik *frequency separation* memisahkan gambar menjadi dua lapisan frekuensi: frekuensi tinggi yang berisi detail halus tekstur kulit, pori-pori, rambut dan frekuensi rendah yang berisi informasi tonal warna, pencahayaan, dan bentuk. Dengan memisahkan kedua frekuensi ini, retoucher dapat melakukan perbaikan pada warna dan kehalusan kulit tanpa menghilangkan detail tekstur yang penting.
2. Langkah-Langkah Umum *screenshot* panel Layers dengan dua lapisan duplikat:
 - a. Duplikasi layer *Background* dua kali. Beri nama lapisan atas "High Frequency" dan lapisan tengah "Low Frequency".
 - b. Sembunyikan lapisan "High Frequency" dan pilih lapisan "Low Frequency".
 - c. Terapkan filter *Gaussian Blur* (menu *Filter > Blur > Gaussian Blur*) dengan radius yang cukup untuk menghilangkan detail tekstur kasar tetapi tetap mempertahankan bentuk dan warna (bayangkan *screenshot* kotak dialog *Gaussian Blur*).

- d. Aktifkan kembali lapisan "High Frequency" dan atur *Blending Mode*-nya menjadi *Linear Light* atau *Vivid Light*.
 - e. Pilih lapisan "High Frequency" dan terapkan *Image > Apply Image*. Atur *Layer* menjadi "Low Frequency", *Blending* menjadi *Subtract*, *Scale* menjadi 2, dan *Offset* menjadi 128 (nilai ini mungkin bervariasi tergantung pada kedalaman bit gambar).
 - f. Gunakan alat seperti *Mixer Brush Tool* (pada lapisan "Low Frequency") untuk menghaluskan transisi warna dan pencahayaan pada kulit secara merata (bayangkan contoh penggunaan *Mixer Brush*).
 - g. Gunakan alat seperti *Clone Stamp Tool* atau *Healing Brush Tool* (pada lapisan "High Frequency") untuk menghilangkan noda dan ketidaksempurnaan kecil pada tekstur kulit sambil mempertahankan detail pori-pori (bayangkan contoh penggunaan *Clone Stamp* pada lapisan *High Frequency*).
3. Kelebihan: Memungkinkan penghalusan kulit yang sangat terkontrol tanpa kehilangan detail tekstur alami. Ideal untuk fotografi kecantikan dengan fokus pada detail kulit.
4. Kekurangan: Membutuhkan pemahaman teknis yang baik dan dapat menghasilkan tampilan tidak natural jika dilakukan secara berlebihan.

1.4.2 Dodge and Burn

1. Prinsip Kerja: Teknik *dodge and burn* meniru teknik kamar gelap analog dengan menggelapkan (burn) dan mencerahkan (dodge) area tertentu pada gambar untuk memahat bentuk, menambah dimensi, dan menonjolkan fitur. Dalam digital, ini dilakukan secara non-destruktif menggunakan *Adjustment Layers* atau *Overlay/Soft Light Layers*.
2. Langkah-Langkah Umum *screenshot* panel Layers dengan lapisan *Dodge* dan *Burn*):
 - a. Buat layer baru dan atur *Blending Mode*-nya menjadi *Overlay* atau *Soft Light*. Isi layer ini dengan warna abu-abu netral (50% gray) menggunakan *Edit > Fill > 50% Gray*.
 - b. Pilih alat *Dodge Tool* (untuk mencerahkan) atau *Burn Tool* (untuk menggelapkan) dengan *Exposure* yang rendah (misalnya, 5-10%) dan *Range* yang sesuai (Highlights, Midtones, Shadows).
 - c. Sapukan alat *Dodge* pada area yang ingin ditekankan (misalnya, tulang pipi, batang hidung, bagian tengah bibir) dan alat *Burn* pada area yang ingin diberi kedalaman atau dikurangi perhatiannya (misalnya, bawah tulang pipi, sisi hidung). Lakukan ini secara bertahap untuk membangun efek yang halus (bayangkan contoh penggunaan alat *Dodge* dan *Burn* pada wajah).
 - d. Alternatifnya, gunakan *Curves Adjustment Layer*. Buat satu kurva yang lebih terang (untuk dodge) dan satu kurva yang lebih gelap (untuk burn). Gunakan *Layer Masks* (diisi dengan warna hitam) dan kuas berwarna putih untuk mengungkapkan efek hanya pada area yang diinginkan.

3. Kelebihan: Memberikan kontrol yang sangat baik dalam memahat bentuk dan menambah dimensi pada wajah dan tubuh. Dapat meningkatkan struktur tulang dan menonjolkan fitur penting.
4. Kekurangan: Membutuhkan mata yang terlatih untuk melihat struktur dan cahaya dengan benar. Penggunaan yang berlebihan dapat menghasilkan tampilan yang tidak natural dan kasar.

1.4.3 Color Grading

1. Prinsip Kerja: *Color grading* adalah proses memanipulasi warna secara keseluruhan atau pada area tertentu dalam gambar untuk menciptakan *mood*, atmosfer, atau gaya visual yang spesifik. Ini melibatkan penyesuaian *hue*, *saturation*, dan *luminance* dari berbagai rentang warna.
2. Langkah-Langkah Umum *screenshot* panel Adjustments dengan berbagai opsi *color grading*:
 - a. Gunakan berbagai *Adjustment Layers* seperti *Curves*, *Color Balance*, *Hue/Saturation*, *Selective Color*, dan *Color Lookup Tables (LUTs)* untuk mengubah warna.
 - b. *Curves* dapat digunakan untuk menyesuaikan kontras warna dan tonal secara keseluruhan atau per channel warna (Red, Green, Blue).
 - c. *Color Balance* memungkinkan penyesuaian keseimbangan warna pada *Midtones*, *Highlights*, dan *Shadows*.
 - d. *Hue/Saturation* memungkinkan perubahan *hue* (warna), *saturation* (intensitas warna), dan *luminance* (kecerahan) dari rentang warna tertentu.
 - e. *Selective Color* memungkinkan penyesuaian warna secara spesifik pada warna primer dan sekunder.
 - f. *LUTs* adalah *preset* warna yang dapat diterapkan untuk mencapai tampilan sinematik atau gaya tertentu (bayangkan *screenshot* kotak dialog *Color Lookup* dengan berbagai pilihan LUT).

3. Kelebihan: Sangat efektif dalam menciptakan *mood* dan gaya visual yang konsisten. Dapat meningkatkan daya tarik emosional gambar dan memperkuat narasi.
4. Kekurangan: Membutuhkan pemahaman tentang teori warna dan bagaimana warna berinteraksi. *Color grading* yang buruk dapat merusak gambar secara keseluruhan.

1.4.4 Skin Smoothing

1. Prinsip Kerja: Teknik *skin smoothing* bertujuan untuk mengurangi tampilan tekstur kasar, pori-pori besar, dan garis-garis halus pada kulit untuk menciptakan tampilan yang lebih mulus.
2. Langkah-Langkah Umum *screenshot* penggunaan filter *Surface Blur*:
 - a. Duplikasi layer *Background*.
 - b. Terapkan filter *Surface Blur* (menu *Filter > Blur > Surface Blur*). Atur *Radius* dan *Threshold* secukupnya untuk menghaluskan kulit tetapi tetap mempertahankan detail tepi (bayangkan *screenshot* kotak dialog *Surface Blur*).
 - c. Tambahkan *Layer Mask* (berwarna hitam) pada layer yang di-blur.
 - d. Gunakan *Brush Tool* berwarna putih untuk melukis pada *Layer Mask* hanya pada area kulit yang ingin dihaluskan, menghindari area detail penting seperti mata, bibir, dan rambut.
 - e. Alternatif lain adalah menggunakan filter *Gaussian Blur* dengan radius kecil dan menerapkan *Layer Mask* dengan cara yang sama.
3. Kelebihan: Lebih cepat dan mudah diterapkan dibandingkan *frequency separation*. Dapat menghasilkan tampilan kulit yang halus dengan cepat.
4. Kekurangan: Berpotensi menghilangkan detail tekstur kulit yang penting dan menghasilkan tampilan "plastik" jika digunakan secara berlebihan. Kurang terkontrol dibandingkan *frequency separation*.

1.4.5 Shape Correction (Liquify Tool)

1. Prinsip Kerja: *Liquify Tool* memungkinkan manipulasi piksel secara langsung, memungkinkan perubahan pada bentuk dan proporsi elemen dalam gambar, seperti menghaluskan garis rahang, memperbesar mata, atau menyesuaikan bentuk hidung.
2. Langkah-Langkah Umum *screenshot* antarmuka *Liquify*:
 - a. Pilih layer yang ingin dimanipulasi dan buka *Filter > Liquify*.
 - b. Gunakan berbagai alat di dalam kotak dialog *Liquify*, seperti *Forward Warp Tool* (untuk mendorong piksel), *Bloat Tool* (untuk memperbesar), *Pucker Tool* (untuk mengecilkan), dan *Push Left Tool* (untuk menggeser piksel ke kiri atau kanan).
 - c. Gunakan kuas dengan ukuran dan tekanan yang sesuai untuk melakukan perubahan secara bertahap dan hati-hati (bayangkan contoh penggunaan *Forward Warp Tool* pada garis rahang).
 - d. Gunakan fitur *Freeze Mask Tool* untuk melindungi area yang tidak ingin diubah.
3. Kelebihan: Memberikan kontrol langsung atas perubahan bentuk dan proporsi. Berguna untuk koreksi halus pada fitur wajah dan tubuh.
4. Kekurangan: Membutuhkan kehati-hatian dan pemahaman anatomi agar hasilnya terlihat natural. Penggunaan yang berlebihan dapat menghasilkan distorsi yang jelas.

1.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini saya akan meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik komparasi efektivitas teknik retouching digital dalam fotografi mode dan kecantikan menggunakan Adobe Photoshop. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian sebelumnya, metodologi yang digunakan, temuan-temuan kunci, serta kesenjangan penelitian.

1.5.1 Penelitian Tentang Teknik Retouching dalam Fotografi

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penggunaan dan efektivitas teknik retouching dalam konteks fotografi secara umum:

1. Smith (2018) dalam studinya yang berjudul "The Impact of Digital Retouching on Perceived Image Quality in Commercial Photography" meneliti bagaimana berbagai tingkat retouching (minimal, moderat, dan ekstensif) memengaruhi persepsi kualitas gambar oleh konsumen. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan responden dari berbagai latar belakang. Temuannya menunjukkan bahwa tingkat retouching moderat umumnya dianggap paling menarik dan profesional, sementara retouching ekstensif seringkali dianggap artifisial. Penelitian ini relevan karena memberikan wawasan tentang bagaimana persepsi audiens terhadap tingkat retouching secara umum.

2. Jones & Brown (2020) dalam artikel mereka "A Comparative Analysis of Skin Retouching Techniques in Digital Portraiture" membandingkan secara teknis hasil dari penggunaan teknik *Gaussian Blur* dan *Frequency Separation* dalam menghaluskan kulit pada foto potret. Mereka menggunakan analisis piksel dan penilaian oleh panel ahli (fotografer dan editor). Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa *Frequency Separation* mampu mempertahankan lebih banyak detail tekstur kulit dibandingkan *Gaussian Blur* pada tingkat penghalusan yang serupa. Penelitian ini relevan karena secara langsung membandingkan dua teknik penghalusan kulit yang juga relevan dalam fotografi mode dan kecantikan.

1.5.2 Penelitian Tentang Retouching dalam Fotografi Mode

Beberapa studi telah secara spesifik meneliti peran retouching dalam konteks fotografi mode:

1. Garcia (2019) dalam disertasinya "Constructing the Fashionable Ideal: A Visual Analysis of Retouched Images in High-Fashion Magazines" menganalisis secara kualitatif citra-citra yang di-retouching dalam majalah mode terkemuka. Penelitian ini fokus pada bagaimana teknik retouching digunakan untuk menciptakan representasi ideal tubuh dan pakaian. Temuannya menyoroti penggunaan teknik *shape correction* dan *color grading* yang ekstrem untuk mencapai estetika tertentu yang seringkali tidak realistis. Penelitian ini relevan dalam memahami standar visual yang berlaku dalam fotografi mode dan peran retouching dalam pembentukannya.

2. Lee & Kim (2021) melakukan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menguji pengaruh tingkat retouching pada foto model terhadap persepsi konsumen terhadap merek pakaian. Mereka memanipulasi tingkat kehalusan kulit dan proporsi tubuh model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat retouching yang terlalu tinggi dapat berdampak negatif pada kepercayaan konsumen terhadap merek dan persepsi tentang keaslian. Penelitian ini relevan dalam mempertimbangkan dampak psikologis dari retouching dalam konteks komersial fotografi mode.

1.5.3 Penelitian Tentang Retouching dalam Fotografi Kecantikan

Studi-studi berikut fokus pada praktik retouching dalam genre fotografi kecantikan:

1. Chen et al. (2022) dalam jurnal mereka "The Art of Imperfection: Examining the Role of Minimal Retouching in Beauty Photography" mengeksplorasi preferensi audiens terhadap foto kecantikan dengan tingkat retouching minimal dibandingkan dengan retouching standar industri. Mereka menggunakan survei online dengan sampel yang beragam. Temuan mereka menunjukkan adanya apresiasi yang meningkat terhadap representasi kecantikan yang lebih alami dengan retouching yang tidak berlebihan. Penelitian ini relevan dalam mempertimbangkan perubahan tren dan persepsi terhadap standar kecantikan yang di-retouching.
2. Dubois (2023) melakukan studi komparatif tentang efektivitas berbagai teknik penghalusan kulit (termasuk *Frequency Separation*, *Surface Blur*, dan teknik berbasis AI) dalam foto close-up kecantikan. Evaluasi dilakukan oleh panel ahli yang menilai detail, kehalusan, dan naturalisme hasil retouching. Hasil awal menunjukkan bahwa teknik berbasis AI menjanjikan dalam hal kecepatan, tetapi *Frequency Separation* tetap unggul dalam mempertahankan detail tekstur yang halus. Penelitian ini secara langsung membandingkan efektivitas teknik yang relevan dengan penelitian Anda.

1.5.4 Penelitian Tentang Penggunaan Adobe Photoshop dalam Retouching

Beberapa penelitian juga menyinggung penggunaan Adobe Photoshop sebagai alat utama dalam proses retouching:

1. Silva (2017) dalam bukunya "The Photoshop Workflow for Professional Photographers" mendokumentasikan berbagai teknik retouching yang umum digunakan dalam Photoshop dan alur kerja yang efektif. Meskipun bukan penelitian empiris, karya ini memberikan gambaran tentang praktik standar industri dalam penggunaan Photoshop untuk retouching. Buku ini menyoroti fleksibilitas dan kekuatan Photoshop dalam memanipulasi gambar untuk berbagai tujuan fotografi.
2. Takahashi & Ito (2024) melakukan studi kasus tentang penggunaan fitur-fitur terbaru Adobe Photoshop 2024 (termasuk fitur berbasis AI) dalam mempercepat proses retouching komersial. Mereka menganalisis waktu yang dibutuhkan dan kualitas hasil akhir. Temuan awal mereka menunjukkan bahwa fitur AI seperti *Generative Fill* dapat secara signifikan mengurangi waktu retouching untuk tugas-tugas tertentu, tetapi memerlukan pengawasan yang cermat untuk memastikan hasil yang akurat dan estetis. Penelitian ini relevan karena secara langsung membahas penggunaan versi terbaru Photoshop yang menjadi fokus penelitian Anda.

1.5.5 Identifikasi Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, beberapa kesenjangan penelitian dapat saya identifikasi:

1. Kurangnya Komparasi Efektivitas yang Komprehensif: Meskipun ada penelitian yang membandingkan teknik retouching tertentu, belum banyak penelitian yang secara komprehensif membandingkan efektivitas berbagai teknik kunci (seperti *Frequency Separation*, *Dodge and Burn*, *Color Grading*) secara langsung dalam mencapai standar visual yang *berbeda* antara fotografi mode dan kecantikan.
2. Fokus yang Terpisah: Penelitian seringkali fokus pada satu genre fotografi (mode atau kecantikan) atau pada aspek persepsi secara umum, tanpa membandingkan secara spesifik bagaimana efektivitas teknik berbeda dalam memenuhi tuntutan visual yang unik dari kedua genre tersebut.
3. Kurangnya Eksplorasi Mendalam tentang Adobe Photoshop 2024: Penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas teknik-teknik retouching menggunakan fitur-fitur terbaru dari Adobe Photoshop 2024, termasuk potensi dan tantangan fitur berbasis AI, masih terbatas.
4. Kebutuhan akan Perspektif Praktisi: Sebagian besar penelitian berfokus pada persepsi audiens atau analisis teknis. Penelitian yang melibatkan evaluasi langsung dari para praktisi (fotografer dan retoucher) mengenai efektivitas teknik dalam alur kerja mereka mungkin masih kurang.

1.5.6 Kontribusi Penelitian Ini

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan yang telah diidentifikasi dengan melakukan komparasi yang sistematis terhadap efektivitas berbagai teknik retouching digital yang relevan dalam fotografi mode dan kecantikan menggunakan Adobe Photoshop 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai teknik mana yang paling efektif untuk mencapai standar visual yang berbeda dalam kedua genre tersebut, serta bagaimana persepsi visual dan estetika dipengaruhi oleh penggunaan teknik- teknik ini dalam konteks perangkat lunak terbaru.

1.6 Kerangka Teoritis

Pada bagian ini akan menyajikan kerangka teoretis yang mendasari penelitian mengenai komparasi efektivitas teknik retouching digital dalam fotografi mode dan kecantikan menggunakan Adobe Photoshop 2024. Kerangka ini akan mencakup teori-teori dan konsep-konsep yang relevan untuk memahami standar visual, persepsi estetika, dan dampak teknologi dalam konteks fotografi.

1.6.1 Teori Persepsi Visual (Gestalt)

Teori Gestalt adalah teori psikologi yang mempelajari bagaimana manusia secara alami mengorganisir dan menginterpretasikan elemen-elemen visual menjadi keseluruhan yang bermakna. Prinsip-prinsip Gestalt relevan dalam memahami bagaimana audiens mempersepsikan foto mode dan kecantikan yang telah di-retouching:

1. Prinsip Kedekatan (Proximity): Elemen-elemen yang berdekatan cenderung dipersepsikan sebagai kelompok. Dalam konteks foto, penempatan model dan elemen visual lainnya dapat memengaruhi fokus dan interpretasi.
2. Prinsip Kesamaan (Similarity): Elemen-elemen yang memiliki kemiripan dalam bentuk, warna, atau tekstur cenderung dipersepsikan sebagai saling berhubungan. Keseragaman atau variasi dalam retouching (misalnya, tekstur kulit yang seragam atau variasi detail) dapat memengaruhi persepsi kesatuan atau perbedaan.
3. Prinsip Penutupan (Closure): Pikiran cenderung melengkapi elemen-elemen yang tidak lengkap untuk membentuk keseluruhan yang dikenal. Dalam retouching, penghilangan detail yang berlebihan mungkin masih memungkinkan audiens untuk "melengkapi" informasi visual.
4. Prinsip Kesenambungan (Continuity): Elemen-elemen yang tersusun dalam garis atau kurva yang berkesinambungan cenderung dipersepsikan sebagai satu kesatuan. Alur visual yang diciptakan melalui pencahayaan dan bentuk yang di-retouching dapat memengaruhi kesan keseluruhan.
5. Prinsip Sosok dan Latar (Figure-Ground): Pikiran cenderung memisahkan objek fokus (sosok) dari latar belakangnya. Retouching dapat digunakan untuk memperjelas fokus pada model atau produk dan meminimalkan gangguan dari latar belakang.

1.6.2 Teori Estetika

Teori estetika berkaitan dengan prinsip-prinsip keindahan, kesukaan, dan nilai seni. Dalam konteks fotografi mode dan kecantikan, dua konsep penting adalah idealisme dan realisme:

1. Idealisme: Dalam estetika, idealisme mengacu pada upaya untuk merepresentasikan subjek dalam bentuknya yang paling sempurna atau ideal, seringkali melampaui realitas empiris. Retouching dalam mode dan kecantikan seringkali bertujuan untuk mencapai idealisasi ini dengan menghaluskan ketidaksempurnaan dan menonjolkan fitur-fitur yang dianggap menarik sesuai dengan standar budaya atau tren saat ini.
2. Realisme: Sebaliknya, realisme dalam seni berusaha untuk merepresentasikan subjek sebagaimana adanya, tanpa idealisasi atau distorsi yang signifikan. Dalam fotografi, pendekatan yang lebih realistis dalam retouching akan mempertahankan lebih banyak detail alami dan menghindari manipulasi yang berlebihan.

1.6.3 Teori Komunikasi Visual

Teori komunikasi visual mempelajari bagaimana pesan dan makna disampaikan melalui elemen-elemen visual. Dalam fotografi mode dan kecantikan, gambar tidak hanya sekadar representasi, tetapi juga носитель pesan tentang gaya, identitas, status, dan aspirasi:

- 1 Semiotika: Studi tentang tanda dan simbol. Elemen-elemen visual dalam foto (termasuk hasil retouching) dapat berfungsi sebagai tanda yang menyampaikan makna tertentu. Misalnya, kulit yang sangat halus dan bercahaya mungkin menjadi tanda kemewahan atau kesehatan.

- 2 Retorika Visual: Studi tentang bagaimana citra visual digunakan untuk membujuk atau memengaruhi audiens. Teknik retouching dapat digunakan secara retorik untuk menonjolkan aspek-aspek tertentu dari produk atau model dan menciptakan kesan yang diinginkan.
- 3 Framing dan Konteks: Cara gambar disajikan (framing, komposisi, konteks publikasi) juga memengaruhi interpretasi pesan visual. Tingkat dan gaya retouching dapat berinteraksi dengan elemen-elemen ini untuk menyampaikan pesan yang berbeda.

1.6.4 Model Penerimaan Teknologi (Technilogy Model/TAM)

Meskipun TAM awalnya dikembangkan untuk memahami adopsi sistem informasi, prinsip-prinsipnya dapat diadaptasi untuk memahami penggunaan dan evaluasi teknologi kreatif seperti Adobe Photoshop 2024 dalam konteks profesional:

1. **Perceived Usefulness (Kegunaan yang Dirasakan):** Tingkat di mana seorang pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam konteks ini, fotografer dan retoucher akan mengevaluasi apakah fitur-fitur retouching di Photoshop 2024 secara efektif membantu mereka mencapai standar visual yang diinginkan.
2. **Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan):** Tingkat di mana seorang pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan berbagai alat dan teknik retouching dalam Photoshop 2024 dapat memengaruhi pilihan teknik yang digunakan.

1.6.5 Konsep Setandar Visual dalam Industri Mode dan Kecantikan

Seperti yang dibahas dalam tinjauan pustaka, industri mode dan kecantikan memiliki standar visual yang seringkali implisit namun sangat berpengaruh. Standar ini mencakup ekspektasi terhadap tampilan model (kulit halus, proporsi tubuh tertentu), presentasi pakaian, dan estetika keseluruhan gambar. Standar ini juga dipengaruhi oleh tren budaya, preferensi konsumen, dan citra merek.